

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

SMP Tahfidh Ma'had Yasin didirikan pada tahun 2019 dan mendapat izin penyelenggaraan pendidikan pada tahun 2020. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, serta membekali siswanya dengan kekhususan Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga diberi pelajaran kajian kitab keagamaan khas pesantren, keterampilan informatika, serta seni Islami sesuai minat dan bakat yang dimiliki.¹⁰¹

SMP ini merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Yasin. Pesantren Yasin didirikan tahun 1985 oleh K.H. Abdullah Zaini Nadhirun (almarhum) di Desa Sunggingan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kemudian, pada tahun 2017 mulai dilakukan pengembangan pesantren lebih lanjut dengan melakukan pembangunan gedung baru di Desa Bae, Bae, Kudus, yang status tanahnya merupakan tanah wakaf dan memiliki luas 3.410 meter persegi. Gedung ini digunakan untuk mendirikan sekolah formal bernama SMP Tahfidh Ma'had Yasin yang telah mendapat izin melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus nomor 421.1/13/09.02/2020. SMP Tahfidh Ma'had Yasin menggunakan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan tambahan muatan lokal dan pendidikan khas pesantren.¹⁰²

2. Profil SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Nama Sekolah	: SMP Tahfidh Ma'had Yasin
Alamat Sekolah	: Dukuh Krajan Bae RT 05 RW 01
Kelurahan	: Bae
Kecamatan	: Bae
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah

¹⁰¹ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁰² Data Dokumentasi, *Sejarah SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 2 Maret 2023, terlampir.

Kode Pos : 59327
 Status Sekolah : Swasta
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
 Tahun Berdiri : 2020
 Nama Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 70004428
 Status Tanah : Tanah Wakaf¹⁰³

3. **Visi, Misi, dan Tujuan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus**

a. Visi Sekolah

Visi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu “Berakhlak Qur’ani, unggul dalam prestasi”.¹⁰⁴

b. Misi Sekolah

Misi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, di antaranya:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tahfidh Al-Qur’an yang sistematis dan terpadu.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi pada kualitas akademik, moral dan sosial dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dalam lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang berakidah ahlussunnah wal jama’ah.
- 4) Mengoptimalkan potensi peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 5) Menyelenggarakan kerja sama dengan institusi lain untuk mendukung kemajuan lembaga.¹⁰⁵

c. Tujuan

Tujuan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan generasi muda Islam yang Hafidz Al-Qur’an.
- 2) Menghasilkan lulusan jenjang pendidikan dasar yang berkualitas menuju jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Menghasilkan generasi penerus dakwah Islam yang berakidah ahlussunnah wal jama’ah.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

¹⁰³ Data Dokumentasi, *Profil SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 3 Maret 2023, terlampir.

¹⁰⁴ Data Dokumentasi, *Visi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 3 Maret 2023, terlampir.

¹⁰⁵ Data Dokumentasi, *Misi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 3 Maret 2023, terlampir.

- 5) Memiliki kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga lain.¹⁰⁶

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Berikut data guru dan tenaga kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus antara lain:

- a. Data guru SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, antara lain:

Tabel 4.1

Data Guru SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

No.	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1.	H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.Pd.I.	S2	Ketua Umum Pengurus Yayasan
2.	M. Mas'ud Shahat, S.Pd.I., M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
3.	H. Muhammad Anif, S.T., M.Eng.	S2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4.	Putri Rahmawati Pratiwi, S.S.	S1	Guru Mapel
5.	Nadya Aruma Dewi, S.Si.	S1	Guru Mapel
6.	H. Moh. Chumaedi, S.Pd.	S1	Guru Mapel
7.	Dewi Yanwari M., S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Mapel
8.	H. Suprpto, S.H., M.H.	S2	Guru Mapel
9.	H. Mahfud Washim, Lc.	S1	Guru Mapel
10.	Rivi Alif Rizal, Lc.	S1	Guru Mapel
11.	Laiyana Izzatin	S1	Guru Mapel

¹⁰⁶ Data Dokumentasi, *Tujuan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 3 Maret 2023, terlampir.

	Naza, Lc.		
12.	Zahrotul Mawaddah, Lc.	S1	Guru Mapel
13.	Muh. Fadli Rohman, S.Pd.	S1	Guru Mapel
14.	Qurrota A'yun, S.Pd.	S1	Guru Mapel
15.	Nuroini Najmiya Nafisa, S.Pd.	S1	Guru Mapel
16.	Rudy Setyawan, S.Pd.	S1	Guru Mapel
17.	Nusrotul Afkhom, S.Kom.	S1	Guru Mapel
18.	Ainal Inayah, S.Pd.	S1	Guru Mapel
19.	Fatimatuz Zahro, S.Pd.	S1	Guru Mapel
20.	Nurul Fatimah		Guru Mapel

Sumber: Data Penelitian, 5 Maret 2023¹⁰⁷

- b. Data Tenaga Kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, antara lain:

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Moh. Akhsin S.E	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
2.	H. Slamet Widodo S.Sn.	Pengelola Koperasi Sekolah
3.	Arif Luqman Hakim S.Kom	Kepala Lab Komputer
4.	Nor Hasyim	Petugas Kebersihan
5.	Ja'faruddin	Petugas Keamanan
6.	Nusrotul Afkhom S.Kom.	Pengelola Multimedia

¹⁰⁷ Data Dokumentasi, *Data Guru SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 5 Maret 2023, terlampir.

7.	Ainal Inaya S.Pd.	Pelaksana Persuratan	Administrasi
----	-------------------	-------------------------	--------------

Sumber: Data Penelitian, 5 Maret 2023.¹⁰⁸

5. Data Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Berikut data siswa tahun pelajaran 2022/2023 SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

Tabel 4.3
Data siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII A	30	-	30
2.	VII B	-	30	30
3.	VIII A	32	-	32
4.	VIII B	-	20	20
5.	VIII C	-	18	18
6.	IX A	16	-	16
7.	IX B	-	24	24

Sumber: Data Penelitian, 5 Maret 2023¹⁰⁹

6. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus telah disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku dalam pengaturan kurikulum. Kurikulum yang saat ini diterapkan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kurikulum Khas Pesantren, yaitu dengan membekali siswanya dengan kekhususan Tahfidz, kemudian siswa juga diberi pelajaran kajian kitab keagamaan khas pesantren, serta seni Islami sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini sudah diterapkan secara keseluruhan yaitu dari kelas VII-IX.¹¹⁰

¹⁰⁸ Data Dokumentasi, *Data Tenaga Kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 5 Maret 2023, terlampir.

¹⁰⁹ Data Dokumentasi, *Data Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 5 Maret 2023, terlampir.

¹¹⁰ Muhammad Anif, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

7. Data Sarana dan Prasarana SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Sarana Prasarana yang terdapat di SMP terlihat sangat baik. Berikut sarana prasarana di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, Bae Krajan, Bae, Kudus antara lain:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung Sekolah	1	Baik
2.	Tempat Ibadah	1	Baik
3.	Ruang Kelas	5	Baik
4.	Ruang Komputer	2	Baik
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	Sedang dalam pembangunan
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Asrama Siswa	6	Baik
8.	Ruang Koperasi	1	Baik
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10.	Ruang Guru	1	Baik
11.	Ruang Administrasi Sekolah	1	Baik
12.	Kamar Mandi Siswa	12	
13.	Kamar mandi Guru dan Staf	4	Baik
14.	Lapangan Bulu Tangkis	2	Baik
15.	Lapangan Futsal	1	Baik

Sumber: Data Penelitian, 12 Februari 2023.¹¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Sebelum Mengikuti Ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Pada saat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menggunakan metode *talaqqi* yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara murid belajar secara langsung berhadapan dengan gurunya, murid membaca

¹¹¹ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*, 5 Maret 2023, terlampir.

Al-Qur'an dan didengarkan oleh gurunya, apabila ada kesalahan bisa langsung diingatkan oleh seorang guru, karena dalam metode ini sangat menekankan kefasihan dan ketepatan cara membaca dan melafalkan Al-Qur'an. Pembelajaran Tahfidz dalam sehari terdapat 4 pertemuan dengan guru (kelas) Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz yang dilaksanakan di sekolah dan di pesantren. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus mengenai waktu pembelajaran Tahfidz pada tanggal 5 Maret 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Jadwal pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini ada dua, di lakukan di sekolah dan di pesantren. Untuk pembelajaran di sekolah dilakukan di dalam jam pelajaran selama 2 jam pelajaran bersama guru Tahfidz hanya menyetorkan *muraja'ah* (pengulangan hafalan) yang telah dihafalkan bersama guru pembimbing Tahfidz, kemudian pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di pondok yaitu pada saat setelah selesai salat berjamaah Asar, setelah Magrib, dan setelah Subuh bersama guru pembimbing Tahfidz dengan menyetorkan tambahan hafalan dan juga *muraja'ah* (pengulangan hafalan) yang telah dihafalkan.”¹¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran Tahfidz, terlihat bahwa masing-masing siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi mayoritas dari siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus mempunyai motivasi menghafal yang cukup baik, karena dalam proses pembelajaran Tahfidz semua siswa mengikutinya dengan baik, walaupun ada siswa yang tidak maju menyetorkan hafalan karena memang belum siap menyetorkan *muraja'ah* hafalannya. Meskipun begitu siswa yang belum bisa maju menyetorkan tetap melafalkan dan mengulang-ulang hafalannya sendiri atau disimakkan kepada temannya.¹¹³

¹¹² Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹¹³ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 3 Maret 2023.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz.

“Ketika anak-anak sedang mengikuti pembelajaran Tahfidz di sekolah, mereka mengikuti dengan baik, meskipun tidak semua anak bisa maju menyetorkan hafalannya setiap hari berturut-turut secara rutin karena memang belum siap menyetorkan *muraja’ah* hafalannya. Akan tetapi anak-anak yang belum bisa maju menyetorkan tetap melafalkan dan mengulang-ulang hafalannya sendiri atau disimakkan kepada temannya.”¹¹⁴

Dalam pembelajaran Tahfidz di SMP terdapat tahap evaluasi yang berupa ujian Tahfidz dengan sistem *tasmi’* dengan kategori 1 juz dan 5 juz. Untuk ujian Tahfidz 1 juz ini disimak secara langsung dalam sekali duduk oleh selain guru Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz.

“Iya, di sini ada sistem ujian Tahfidz yang diselenggarakan secara rutin pada awal bulan untuk melihat kualitas hafalan anak dan juga mengevaluasi proses pembelajaran Tahfidz. Dan untuk ujiannya itu ada 2 kategori, yaitu kategori 1 juz dan 5 juz yang diuji oleh guru Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz yang tidak mengajarnya dalam proses pembelajaran Tahfidz.”¹¹⁵

Dalam pelaksanaan ujian Tahfidz, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh. Yang pertama, siswa harus sudah mendapatkan surat rekomendasi dari guru pembimbing Tahfidz untuk mengikuti ujian Tahfidz. Kemudian siswa bisa mendaftarkan dirinya untuk mengikuti ujian Tahfidz, setelah itu tinggal menunggu terbitnya jadwal ujian dan bisa melaksanakan ujian pada waktu yang telah ditentukan.¹¹⁶

Sebelum melaksanakan ujian Tahfidz siswa biasanya meminta tips-tips kepada guru Tahfidz untuk bisa tenang, tidak takut dan tidak minder dalam melaksanakan ujian Tahfidz.

¹¹⁴ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹¹⁵ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹¹⁶ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus, 3 Maret 2023.

Kemudian siwa juga meminta doa kepada guru Tahfidz dan juga teman-teman supaya diberi kelancaran dalam melaksanakan ujian, serta tidak lupa untuk meminta doa dan restu dari kedua orang tua. Sebagaimana yang dikatakan Nahja Failasufa Albab siswa kelas VIII bahwa:

“Sebelum mengikuti pelaksanaan ujian Tahfidz saya meminta restu orang tua, memonta doa dari orang tua, guru, dan juga teman-teman. Serta tidak lupa untuk mematangkan persiapan ujian Tahfidz.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa masing-masing siswa yang akan mengikuti ujian Tahfidz mempersiapkan hafalannya secara sungguh-sungguh dengan cara mengulang-ulang hafalannya pada juz yang akan diujikan. Kemudian sebagian siswa juga ada yang meminta bantuan temannya ataupun guru Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz untuk menyimak hafalannya sebagai percobaan atau tolak ukur mengenai kemampuannya agar bisa menyelesaikan ujian Tahfidz dengan baik dan benar serta mendapat nilai yang maksimal.¹¹⁸

Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa sebelum mengikuti ujian tahfidz tergolong cukup karena siswa itu cukup sadar bahwa mereka benar-benar akan diuji hafalan Al-Qur'annya. Dan mereka berusaha mengupayakan untuk mempersiapkan ujian tersebut. Sebagaimana yang dikatakan ia Najihatul Mumtas siswa kelas VIII mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an sebelum mengikuti ujian Tahfidz bahwa:

“Ya, motivasi saya saat mempersiapkan pelaksanaan ujian itu semakin meningkat, karena saya tau kalau ujian ini adalah masa penentuanku dalam melihat kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah saya usahakan, jadi memang benar-benar harus dipersiapkan secara matang.”¹¹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi sebelum mengikuti ujian Tahfidz yang cukup yaitu dengan

¹¹⁷ Nahja Failasufa Albab, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023, wawancara 5, transkrip.

¹¹⁸ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 3 Maret 2023.

¹¹⁹ Via Najihatul Mumtas, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, wawancara 11, transkrip.

mempersiapkan hafalannya secara sungguh-sungguh dengan cara mengulang-ulang hafalannya pada juz yang akan diujikan dan meminta bantuan kepada temannya ataupun guru Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz untuk menyimak hafalannya sebagai percobaan atau tolak ukur kemampuannya agar bisa menyelesaikan ujian Tahfidz dengan baik dan benar serta mendapat nilai yang maksimal.

2. Peran Ujian Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Saat Sedang Ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Sistem ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus terdapat dua macam ujian, yang pertama yaitu ujian Tahfidz 1 juz, dan yang ke dua adalah ujian Tahfidz 5 juz. Dalam pelaksanaan ujian Tahfidz, siswa yang mengikuti tahap-tahap yang telah ditetapkan, yaitu siswa sudah mendapat surat persetujuan untuk mengikuti ujian Tahfidz dari guru pembimbing Tahfidz. Di mana siswa yang sudah mendapat surat tersebut, maka siswa itu memang sudah masuk dalam kategori mampu untuk mengikuti ujian Tahfidz dan memang sudah dipersiapkan oleh guru pembimbing Tahfidznya.

Kemudian siswa bisa mengikuti pelaksanaan ujian Tahfidz dengan waktu dan penguji yang telah ditetapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Sebagaimana hasil wawancara dengan H. Muhammad Anif, S.T., M.Eng. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum bahwa:

“Begini, untuk jadwal ujian Tahfidz itu sudah ditentukan oleh kami. Jadi siswa tidak bisa memilih waktu pelaksanaan ujian (baik hari maupun jam ujian) dan tidak bisa memilih penguji ujian Tahfidz, sebab sudah diatur sebaik-baiknya untuk bisa melaksanakan ujian Tahfidz secara optimal.”¹²⁰

Dalam ujian Tahfidz terdapat kriteria penilaian tajwid, kesempurnaan hafalan dengan juga disertakan jumlah kesalahan menghafal pada saat ujian, dan kesesuaian tempo (*tadwir*)

¹²⁰ Muhammad Anif, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

dalam melafalkan Al-Qur'an. Yang masing-masing kriteria tersebut memiliki rentang penilaian antara 0-100.¹²¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz.

“Iya, saat siswa melaksanakan ujian Tahfidz ada 3 kriteria penilaian, yaitu tajwid, kesempurnaan hafalan yang disertakan juga jumlah kesalahan menghafal pada saat ujian, dan kesesuaian tempo (*tadwir*).”¹²²

Hasil akhir penilaian ujian Tahfidz merupakan hasil penjumlahan dari 3 kriteria penilaian yang telah ditetapkan, kemudian juga dikonversikan ke dalam penilaian huruf dengan ketentuan sebagai berikut: Nilai 91-100 = A, Nilai 80-90 = B, Nilai 70-79 = C, Nilai 0-69 = D (tidak lulus).¹²³

Motivasi siswa pada saat sedang ujian Tahfidz sangat berkaitan dengan persiapannya sebelum mengikuti ujian Tahfidz, di mana siswa yang sudah merasa siap dan telah mempersiapkan hafalan Al-Qur'annya secara matang, maka mereka tinggal menata hati dan mentalnya saja untuk tidak grogi dan bisa melaksanakan ujian Tahfidz dengan tenang dan khusyuk. Kemudian saat pelaksanaan ujian Tahfidz itu merupakan sebagai tanda atau bukti dari semua persiapan telah dilakukan untuk menghadapi ujian Tahfidz.

Sebagaimana yang dikatakan Nahja Failasufa Albab siswa kelas VIII mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an pada saat sedang mengikuti ujian Tahfidz bahwa:

“Saya itu kalau sedang ujian Tahfidz menjadi semakin tertantang dan ingin segera melaksanakan ujian, karena memang saya sudah mempersiapkannya. Dan saya sangat bersyukur sebab biasanya ujiannya berjalan dengan lancar dan tanpa banyak kendala maupun kesalahan.”¹²⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas bahwa dengan adanya ujian Tahfidz ini dapat meningkatkan

¹²¹ Hasil Dokumentasi Berita Acara dan Lembar Penilaian Ujian Tahfidz oleh peneliti, 6 Maret 2023.

¹²² Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹²³ Hasil Dokumentasi Berita Acara dan Lembar Penilaian Ujian Tahfidz oleh peneliti, 6 Maret 2023.

¹²⁴ Nahja Failasufa Albab, wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2023, wawancara 7, transkrip.

motivasi siswa, sebab seorang siswa akan terdorong untuk lebih rajin dan fokus dalam mengulang-ulang hafalannya agar bisa melaksanakan ujian Tahfidz dengan baik, yang kemudian dapat menghasilkan hasil yang memuaskan sehingga bisa mengukur seberapa tingkat kualitas hafalan Al-Qur'annya dan sebagai penentu untuk siswa dapat naik ke juz selanjutnya dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan Ahda Syamila Rahmalia siswa kelas VIII mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an pada saat sedang mengikuti ujian Tahfidz bahwa:

“Begini mbak, pokoknya saya itu harus mempunyai motivasi yang sangat tinggi dan lebih bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an karena saat ujian tahfidz nanti itu sangat menentukan mengenai bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah saya capai. Selain itu juga sebagai penentu nilai dalam Mata Pelajaran Tahfidz.”¹²⁵

Dalam pelaksanaan ujian Tahfidz penguji bisa melihat dan menilai siswa yang benar-benar memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, sebab pada saat ujian Tahfidz, seorang penguji bisa mengukur tingkat kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa. Sementara itu, siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka akan semakin termotivasi untuk segera menambah lagi hafalan baru dengan tidak lupa untuk selalu mengulang-ulang ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Sebab, siswa tersebut tidak merasa terbebani oleh hafalan Al-Qur'an,

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nurul Fatimah selaku guru pembimbing Tahfidz.

“Saat anak sedang melakukan ujian Tahfidz itu nanti akan kelihatan mana anak yang mempunyai kemampuan lebih dalam menghafal Al-Qur'an, sebab dalam hal ini saya juga bisa menilai hafalannya pada saat ujian tersebut dan juga bisa saya hubungkan dengan saat saya sedang memantau kegiatan sehari-hari siswa.”¹²⁶

¹²⁵ Ahda Syamila Rahmalia, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

¹²⁶ Nurul Fatimah, wawancara oleh peneliti, 10 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

Dalam hal ini siswa menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin juga menginginkan untuk bisa selalu hidup bersama Al-Qur'an dan juga mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an serta yang paling diimpikan adalah bisa memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya kelak di surganya Allah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Citra Ayu siswa kelas VIII mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an pada saat sedang mengikuti ujian Tahfidz bahwa:

“Begini mbak, saya itu ingin menjadi bagian dari para penjaga wahyu Allah, karena begitu mulianya orang-orang yang bisa menjadi bagian dari itu, dan saya juga ingin menghadiahkan hafalan Al-Qur'anku kepada kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan beliau pun sangat menyayangi saya.”¹²⁷

Pada saat pelaksanaan ujian Tahfidz, siswa menjadi memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang semakin bertambah, sehingga mereka menambah jam atau waktu menghafal Al-Qur'an yang semakin banyak dan menghasilkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang semakin meningkat dengan dibuktikan dengan hafalan Al-Qur'an yang kuat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz.

“Iya mbak, saat anak sedang melaksanakan ujian Tahfidz itu semakin bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an dan waktu untuk mengulang-ulang ayat Al-Qur'an itu jadi cenderung lebih banyak.”¹²⁸

Siswa yang kurang maksimal dalam ujian Tahfidz yang kemudian siswa tersebut dinyatakan tidak lulus oleh penguji dalam ujian Tahfidz, siswa tersebut diharuskan untuk mengulang pelaksanaan ujian Tahfidz pada periode ujian Tahfidz selanjutnya (pada bulan setelah pelaksanaan ujian Tahfidz tadi) yang sudah mendapatkan perintah dari guru pembimbing Tahfidz atau sudah mendapatkan surat rekomendasi untuk mengikuti ujian Tahfidz. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan

¹²⁷ Citra Ayu, wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2023, wawancara 9, transkrip.

¹²⁸ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus pada tanggal 6 Maret 2023, beliau menyatakan bahwa:

"Untuk siswa yang tidak lulus ujian Tahfidz, siswa tersebut diwajibkan untuk memperbaiki hafalannya (agar bisa lebih kuat dan masuk ke dalam hafalan kategori baik) beserta pengucapan ayat Al-Qur'annya, kemudian siswa wajib mengulang pelaksanaan ujian Tahfidz pada periode ujian Tahfidz selanjutnya (pada bulan setelah pelaksanaan ujian Tahfidz yang siswanya dinyatakan tidak lulus tadi) yang sudah mendapatkan perintah atau telah mendapatkan surat rekomendasi dari guru pembimbing Tahfidz untuk mengikuti kembali pelaksanaan ujian Tahfidz."¹²⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ujian Tahfidz mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi pada saat siswa sedang ujian Tahfidz. Peran ujian Tahfidz yaitu sebagai penentu target yang harus dicapai dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai pendorong atau motivasi bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai tolak ukur dalam mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz, dan sebagai bahan acuan bagi pendidik dan peserta didik dalam memberikan langkah tindak lanjut untuk memenuhi ketercapaian dalam pembelajaran Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Sementara itu, wujud dari motivasi siswa yaitu siswa menjadi memiliki keinginan yang kuat untuk bisa mendapatkan nilai yang baik, siswa memiliki semangat yang baik sekali dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang akan diujikan untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan ujian Tahfidz, siswa semakin menyadari bahwa dengan ujian Tahfidz yang mendapatkan hasil yang baik itu semakin mempermudah dirinya sendiri pada saat siswa melakukan pengulangan kembali pada pembelajaran Tahfidz maupun pada saat mengulang-ulang hafalannya secara mandiri. Sebab, hafalan Al-Qur'an merupakan hafalan yang wajib untuk selalu dijaga hingga akhir hayat, kemudian siswa mempunyai target yang harus dicapai. Dalam hal ini siswa terus didukung oleh guru pembimbing Tahfidz dan juga guru Tahfidz

¹²⁹ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

kelas. Dengan demikian pula akan menghasilkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.

3. Implikasi Motivasi Siswa Pasca Mengikuti Ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Setelah ujian Tahfidz berlangsung kemudian siswa menunggu hasil ujian, dengan tetap selalu mengikuti proses pembelajaran Tahfidz seperti biasanya tanpa diberikan hari libur atau waktu jeda untuk tidak mengikuti proses pembelajaran Tahfidz. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nurul Fatimah selaku guru pembimbing Tahfidz.

“Saat siswa telah selesai melakukan ujian Tahfidz itu ya langsung lanjut mengikuti proses pembelajaran Tahfidz seperti biasanya, tidak ada kelonggaran untuk waktu libur maupun waktu istirahat.”¹³⁰

Ujian Tahfidz yang telah dilaksanakan dengan lancar dan mudah, pastinya siswa sudah mempersiapkan secara matang, dan saat siswa sudah menyelesaikan ujian Tahfidz mereka akan merasa lega dan ada perasaan puas di dalam diri seorang siswa tersebut. Selain itu, saat siswa lulus ujian Tahfidz mereka mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang memang sudah diprogramkan dari pihak sekolah dan pesantren, yaitu diajak pergi jalan-jalan. Yang dalam hal itu sangat membahagiakan siswa dan merupakan waktu yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa, sebab hal tersebut adalah larangan yang berlaku untuk siswa, jadi mereka tidak pernah dan tidak boleh untuk keluar dari area pesantren.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Aura Zuhaira siswa kelas VIII mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an pada saat sedang mengikuti ujian Tahfidz bahwa:

“Begini mbak, saya itu kalau sudah menyelesaikan ujian Tahfidz itu perasaan saya menjadi lega, terlebih lagi nanti diajak jalan-jalan. Itu sangat membahagiakan bagi saya. Soalnya saya di sini juga kan tidak pernah pergi keluar dari area sekolah maupun pesantren, dan area itu kan sangat dekat sekali yang berada dalam satu komplek. Jadi, kalau pada saat ujian Tahfidz itu ya saya memang bersungguh-sungguh dan selalu mengikuti arahan dari guru

¹³⁰ Nurul Fatimah, wawancara oleh peneliti, 10 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

pembimbing Tahfidz saya agar bisa memperoleh hasil yang maksimal dengan kualitas hafalan saya yang menjadi semakin bagus, dan nantinya aku bisa jalan-jalan.”¹³¹

Ujian Tahfidz dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa yang nantinya akan menghasilkan kualitas hafalan Al-Qur’an siswa yang semakin meningkat. Dengan adanya ujian Tahfidz ini siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam mengulang-ulang hafalannya sehingga siswa bisa menjadi Hafidz Qur’an yang benar-benar kuat hafalannya. Sebab, dahulu sebelum diadakannya ujian Tahfidz, para guru pembimbing Tahfidz itu merasa resah dengan hafalan Al-Quran siswa yang kurang berkualitas. Sebab mayoritas siswa itu hanya mengutamakan tambahan setoran hafalannya saja, tanpa memikirkan lebih jauh mengenai hafalan yang telah dihafalnya, yang demikian itu ada ayat yang telah dilupakan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus pada tanggal 6 Maret 2023, beliau menyatakan bahwa:

"Guru pembimbing Tahfidz itu merasa resah dengan hafalan Al-Quran siswa yang kurang berkualitas. Sebab mayoritas siswa itu hanya mengutamakan tambahan setoran hafalannya saja, tanpa memikirkan lebih jauh mengenai hafalan yang telah dihafalnya, yang demikian itu ada ayat yang telah dilupakan. Sehingga hal tersebut itu sangat membahayakan serta mengkhawatirkan karena ini adalah berhubungan dengan kalam Allah SWT. Yang bisa memnberi syafa’at, dan juga bisa memberi laknat”¹³²

Motivasi menghafal Al-Qur’an sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur’an siswa, dalam hal ini motivasi siswa di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus semakin meningkat pada saat siswa mengikuti dan berperan aktif dalam pelaksanaan ujian Tahfidz. Karena dalam hal ini siswa jadi mempunyai target untuk harus bisa melakukan ujian Tahfidz

¹³¹ Aura Zuhaira, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, wawancara 10, transkrip.

¹³² Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

yang kemudian nanti siswa bisa naik ke juz selanjutnya, dan bisa menacapai target yang siswa tersebut inginkan ataupun target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Fadli Rohman, S.Pd. selaku guru Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus pada tanggal 6 Maret 2023, beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat siswa ikut dan berperan aktif dalam pelaksanaan ujian Tahfidz, maka secara otomatis motivasi menghafal Al-Qur’annya juga meningkat, sebab dalam hal ini siswa jadi mempunyai target untuk harus bisa melakukan ujian Tahfidz yang kemudian siswa bisa naik ke juz selanjutnya. Dan ujian Tahfidz tidak akan mendapat hasil lulus jikalau siswa tidak mempunyai motivasi menghafal Al-Qur’an yang baik, karena hal tersebut butuh perjuangan, siswa itu mengulang hafalan kepada guru pembimbing Tahfidz mulai dari 5 halaman sampai benar-benar lancar dan telah diulang sampai 3 kali dengan tidak ada kesalahan, kemudian baru bisa naik untuk menyetorkan pengulangan hafalan 10 halaman, lalu setelah lancar bisa menyetorkan pengulangan hafalan 15 halaman, dan pada akhirnya nanti penyetoran pengulangan hafalan 20 halaman atau genap 1 juz dengan tidak ada kesalahan. Baru kemudian siswa menunggu surat rekomendasi untuk mengikuti ujian Tahfidz dari guru pembimbing Tahfidz. Dan baru bisa mengikuti ujian Tahfidz.”¹³³

Pentingnya motivasi dan persiapan siswa untuk mengikuti ujian Tahfidz yaitu dengan membuat target bahwa harus bisa memaksimalkan waktu untuk mengulang-ulang ayat dalam juz yang akan diujikan dan juga dengan mengurangi kegiatan yang tidak terlalu penting apalagi kalau tidak ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur’an, sebagai contoh yaitu berbincang-bincang bersama teman terlalu lama atau main-main, baik di sekolah maupun di dalam kamar atau di luar area pesantren dan sekolah (dalam hal ini masih di dalam kompleks sekolah dan pesantren). Sebagaimana hasil wawancara dengan H. Muhammad Anif, S.T., M.Eng. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum bahwa:

¹³³ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

“Ujian Tahfidz di sini pasti melibatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa, mereka menjadi punya target dan kemudian menjadi terdorong untuk harus bisa memaksimalkan waktu untuk mengulang-ulang ayat dalam juz yang akan diujikan dan juga dengan mengurangi kegiatan yang tidak terlalu penting apalagi kalau tidak ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur’an, seperti berbincang-bincang bersama teman terlalu lama atau main-main yang tidak penting secara berlebihan. Sebab, dari saya dan guru-guru Tahfidz bersama pimpinan sekolah ini sudah berkomitmen untuk meniadakan aktiivtas lain yang mengganggu proses pembelajaran Tahfidz atau dalam menghafal Al-Qur’an siswa. Dalam hal ini juga kami menetapkan untuk tidak memberikan tugas yang berat kepada siswa saat pembelajaran di sekolah, artinya semua pekerjaan atau tugas sekolah harus diselesaikan di sekolah dan tidak ada tugas yang dibawa pulang atau dikerjakan di pesantren.”¹³⁴

Motivasi menghafal Al-Qur’an siswa setelah melaksanakan ujian Tahfidz yaitu siswa lebih antusias dan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur’an, karena di sini siswa ketika sudah melaksanakan ujian Tahfidz dan kemudian lulus, siswa tersebut semakin yakin untuk selalu terus dengan semangat melanjutkan tambahan hafalannya, hingga akhirnya mencapai khatam 30 juz. Dan dari hal tersebut, siswa lebih banyak memegang Al-Qur’an dalam arti siswa tersebut semakin banyak menghabiskan waktu dengan Al-Qur’an dengan selalu membacanya serta menghafalkannya dan menjaga hafalan-hafalan yang sudah didapat.

Pada saat sudah melaksanakan ujian Tahfidz siswa memiliki perasaan lega dan bahagia karena siswa juga merasa sudah bisa menjaga hafalan Al-Qur’an 1 juz yang bisa dibaca tanpa melihat mushaf Al-Qur’an dalam sekali duduk. Kemudian, dengan ujian Tahfidz yang telah dilaksanakan siswa tersebut bisa menjadikan siswa itu merasa sangat memudahkan saat setoran pengulangan hafalan yang telah didapat kepada guru pembimbing Tahfidz pada pembelajaran Tahfidz. Dan yang terakhir yaitu dengan adanya ujian tahfidz yang bertujuan

¹³⁴ Muhammad Anif, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dan juga melibatkan peningkatan motivasi siswa ini merupakan sebuah langkah nyata dan pasti dalam evaluasi pembelajaran Tahfidz yang menjadikan terjaganya Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nahja siswa kelas VIII mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an pada saat sedang mengikuti ujian Tahfidz bahwa:

“Begini mbak, Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa setelah melaksanakan ujian Tahfidz adalah muncul perasaan lega dan bahagia karena siswa juga merasa sudah bisa menjaga hafalan Al-Qur'an 1 juz yang bisa dibaca tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dalam sekali duduk yang kemudian menjadikan saya menjadi lebih bersemangat dalam menghafal. Kemudian kalau menurut saya itu bisa sangat memudahkan saat setoran pengulangan hafalan yang telah didapat kepada guru pembimbing Tahfidz dan bisa menjadikan terjaganya Al-Qur'an. Dan dalam hal ini, saya juga yakin bahwa dengan menghafal, maka secara langsung saya juga sudah mempelajari dasar dari pembelajaran Al-Qur'an.”¹³⁵

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dari peneliti dapat disimpulkan bahwa implikasi motivasi menghafal Al-Qur'an siswa pasca mengikuti ujian Tahfidz yaitu berdampak baik sekali dan menjadikan siswa itu lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya pelaksanaan ujian Tahfidz ini, siswa menjadi lebih menyadari betapa pentingnya motivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan siswa juga lebih mempersiapkan dan mematangkan hafalan Al-Qur'annya, baik pada saat pelaksanaan ujian Tahfidz maupun saat proses pembelajaran Tahfidz. Dalam praktiknya, pada proses pembelajaran Tahfidz siswa juga bisa lebih bersemangat seperti pada saat melaksanakan ujian Tahfidz. Dengan demikian, kualitas hafalan Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik dan siswa tersebut juga semakin termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

¹³⁵ Nahja Failasufa Albab, wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2023, wawancara 7, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan data yang sudah terhimpun, langkah proses penelitian selanjutnya adalah mengkaji data hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang memiliki persepsi yang berbeda dengan informan lain. Adapun hasil analisis temuan di lapangan sebagai berikut.

1. Analisis Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Sebelum Mengikuti Ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Kegiatan proses pembelajaran Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dapat berjalan dengan baik. Sebab, dalam pelaksanaan pada saat pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan mempersiapkan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menggunakan metode *talaqqi* yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara siswa belajar secara langsung berhadapan dengan guru Tahfidhnya, kemudian siswa melafalkan Al-Qur'an yang telah dihafalkan dan didengarkan oleh gurunya, apabila ada kesalahan bisa langsung diingatkan oleh seorang guru, karena dalam metode ini sangat menekankan kefasihan dan ketepatan cara membaca dan melafalkan Al-Qur'an.¹³⁶

Sebagaimana menurut Ahsin Al-Hafidz, metode *talaqqi* ini dilakukan dengan cara adanya kerja sama antara guru dan murid. Guru yang dimaksud disini adalah guru ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode *talaqqi* lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar seperti pondok pesantren dan sekolah Sekolah. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran.¹³⁷

Pembelajaran Tahfidz dalam sehari terdapat 4 pertemuan dengan guru (kelas) Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz yang dilaksanakan di sekolah dan di pesantren dengan menyetorkan tambahan hafalan dan juga *muraja'ah* (pengulangan hafalan) yang telah dihafalkan. Untuk pembelajaran di sekolah dilakukan di dalam jam pelajaran selama 2 jam pelajaran bersama guru Tahfidz hanya menyetorkan *muraja'ah* (pengulangan hafalan) yang telah

¹³⁶ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹³⁷ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 20.

dihafalkan bersama guru pembimbing Tahfidz, kemudian pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di pondok yaitu pada saat setelah selesai salat berjamaah Asar, setelah Magrib, dan setelah Subuh bersama guru pembimbing Tahfidz dengan menyertakan tambahan hafalan dan juga *muraja'ah* (pengulangan hafalan) yang telah dihafalkan.¹³⁸

Imam Abu Zakaria Yahya mengemukakan bahwa para penghafal Al-Qur'an untuk senantiasa memperhatikan dan menghormati Al-Qur'an serta menjaga adab kepada Al-Qur'an. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an merupakan salah satu adab penghafal Al-Qur'an. Bahkan beberapa salaf dahulu menghatamkan Al-Qur'an setiap dua bulan sekali, yang lainnya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, delapan hari sekali, mayoritas tujuh hari sekali. Banyak di antara mereka yang menghatamkan sekali dalam setiap malamnya, ada yang sehari semalam dua kali, tiga kali, ada juga yang delapan kali. Hal itu merupakan sebagai pembuktian mengenai penjagaan adab terhadap Al-Qur'an.¹³⁹

Dalam prosesi sebelum ujian Tahfidz, maka siswa melakukan tes baca simak, di mana siswa membaca secara utuh juz terakhir dari keseluruhan hafalan yang dimiliki dengan disimak oleh teman belajarnya maupun meminta bantuan untuk disimak oleh guru pembimbing Tahfidznya secara mandiri.¹⁴⁰ Dan evaluasi ini termasuk menggunakan jenis tes lisan, sedangkan instrumen penilaian menggunakan tanya jawab mengenai hafalan Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengecek kualitas hafalan masing-masing siswa.¹⁴¹

Dalam pembelajaran Tahfidz di SMP terdapat tahap evaluasi yang berupa ujian Tahfidz dengan sistem *tasmi'* dengan kategori 1 juz dan 5 juz. Untuk ujian Tahfidz 1 juz ini disimak secara langsung dalam sekali duduk oleh selain guru Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz dalam pembelajaran

¹³⁸ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹³⁹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 49.

¹⁴⁰ Nurul Fatimah, wawancara oleh peneliti, 10 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁴¹ Ninin Marnia, Normuslim, dan Ahmadi, "Teknik Evaluasi Tes dalam Menilai Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pincis* 1, no. 1 (2021): 387.

sehari-hari.¹⁴² Dalam hal apapun di dunia ini pasti ada ujiannya, sebagaimana dalam Tafsir Al-Misbah dikemukakan bahwa Allah memperlakukan perlakuan penguji terhadap orang sebelum umat Nabi Muhammad, dan sesungguhnya Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dalam ucapan, sikap dan perbuatannya, walau kebenarannya hanya sekali, dan mengetahui pula *Ash-Shadiqin* atau orang-orang yang sangat jujur dan berulang-ulang kebenarannya, sehingga tidak terpengaruh sedikit pun dengan ujian dan cobaan itu.¹⁴³

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menggunakan metode *talaqqi* yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara siswa belajar secara langsung berhadapan dengan guru Tahfidznya. Pembelajaran Tahfidz terdapat 4 pertemuan dalam sehari bersama guru (kelas) Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz yang dilaksanakan di sekolah dan di pesantren sebagai langkah untuk pembiasaan diri membaca dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan salah satu adab bagi penghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidz di SMP terdapat tahap evaluasi pembelajaran yang berupa ujian Tahfidz dengan sistem *tasmi'* dengan kategori 1 juz yang disimak secara langsung dalam sekali duduk oleh selain guru Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam prosesi sebelum ujian Tahfidz, siswa memiliki motivasi yang cukup yaitu siswa melakukan uji coba tes baca simak, di mana siswa membaca secara utuh juz terakhir dari keseluruhan hafalan yang dimiliki dengan disimak dengan mempersiapkan hafalannya dengan cara mengulang-ulang hafalannya pada juz yang akan diujikan pada ujian Tahfidz.

2. Analisis Peran Ujian Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Saat Sedang Ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Dalam ujian Tahfidz terdapat kriteria penilaian tajwid, kesempurnaan hafalan dengan juga disertakan jumlah kesalahan menghafal pada saat ujian, dan kesesuaian tempo (*tadwir*)

¹⁴² Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁴³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 10 (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 457–58.

dalam melafalkan Al-Qur'an. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran yang pertama yaitu fungsi motivasi, artinya dengan adanya penilaian maka siswa akan terdorong untuk dapat mempelajari bagian-bagian yang belum dikuasai, agar bisa memenuhi kriteria-kriteria penilaian yang terdapat dalam evaluasi pembelajaran tersebut. Yang ke dua yaitu fungsi belajar tuntas, artinya penilaian yang dilakukan harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa. Yang ke tiga yaitu fungsi sebagai indikator efektifitas pengajaran, artinya penilaian ini menjadi tolak ukur sejauh mana proses belajar mengajar telah berhasil. Yang ke empat yaitu fungsi umpan balik yang berarti penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai bahan acuan untuk memberikan tindak lanjut bagi ketercapaian pembelajaran tersebut.¹⁴⁴

Siswa yang akan mengikuti ujian Tahfidz mempersiapkan hafalannya secara sungguh-sungguh dengan cara mengulang-ulang hafalannya pada juz yang akan diujikan. Kemudian sebagian siswa juga ada yang meminta bantuan temannya ataupun guru Tahfidz dan guru pembimbing Tahfidz untuk menyimak hafalannya sebagai percobaan atau tolak ukur mengenai kemampuannya agar bisa menyelesaikan ujian Tahfidz dengan baik dan benar serta mendapat nilai yang maksimal.¹⁴⁵ Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Imam Abu Zakaria bahwa mengulang hafalan adalah wajib hukumnya untuk menghindari lupa, karena sesungguhnya hafalan Al-Qur'an itu sangat mudah lepas atau hilang. Bahkan ketika ada seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya maka pada hari kiamat orang tersebut akan menemui Allah dalam keadaan menderita penyakit kusta.¹⁴⁶

Jadwal ujian Tahfidz sudah ditentukan oleh Bapak H. Muhammad Anif, S.T., M.Eng. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Jadi siswa tidak bisa memilih waktu pelaksanaan ujian (baik hari maupun jam ujian) dan tidak bisa memilih penguji ujian Tahfidz, sebab sudah diatur sebaik-baiknya untuk bisa melaksanakan ujian Tahfidz secara optimal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

¹⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 46–47.

¹⁴⁵ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 3 Maret 2023.

¹⁴⁶ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 60–64.

Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5 dijelaskan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran Tahfidz yang telah diselenggarakan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin ini sudah sesuai dengan prinsip objektif, yaitu penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Adil, yang berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Dalam evaluasi pembelajaran Tahfidz ini juga mempunyai prinsip terbuka, yang mempunyai arti bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua atau wali dari siswa tersebut. Yang terakhir adalah prinsip menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.¹⁴⁷

Motivasi siswa pada saat sedang ujian Tahfidz sangat berkaitan dengan persiapannya sebelum mengikuti ujian Tahfidz, di mana siswa yang sudah merasa siap dan telah mempersiapkan hafalan Al-Qur'annya secara matang, maka mereka tinggal menata hati dan mentalnya saja untuk tidak grogi dan bisa melaksanakan ujian Tahfidz dengan tenang dan khusyuk. Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Hamzah bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁴⁸

Saat pelaksanaan ujian Tahfidz itu merupakan sebagai tanda atau bukti dari semua persiapan telah dilakukan untuk menghadapi ujian Tahfidz. Sebagaimana pendapat Adam Latuconsinal bahwa hal tersebut termasuk kategori motivasi primer, di mana motivasi ini merupakan motivasi yang didasarkan pada *motif-motif* dasar. *Motif* tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki jasmani sehingga hal ini membuat

¹⁴⁷ “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.”

¹⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3–4.

perilakunya dapat dipengaruhi oleh insting dan kebutuhan jasmani.¹⁴⁹

Dalam hal ini siswa menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin juga menginginkan untuk bisa selalu hidup bersama Al-Qur'an dan juga mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an serta yang paling diimpikan adalah bisa memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya kelak di surganya Allah.¹⁵⁰ Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh M. Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan selalu bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya cepat atau lambat pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al-Qur'an. Kaum muslimin yang ikut memelihara keaslian Al-Qur'an dengan banyak cara. Baik dengan menghafalnya, menulis dan membukukannya, merekamnya dalam berbagai alat seperti piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Karena itu bila ada yang salah dalam menafsirkan maknanya kesalahan yang tidak dapat ditoleransi atau yang keliru dalam membacanya, maka akan tampil sekian banyak orang yang meluruskan kesalahan dan kekeliruan itu.¹⁵¹

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran ujian Tahfidz sudah sesuai dengan indikator fungsi evaluasi pembelajaran yakni fungsi motivasi, fungsi belajar tuntas, fungsi sebagai indikator efektifitas pengajaran, fungsi umpan balik. Ujian Tahfidz tersebut sudah memenuhi empat poin utama fungsi evaluasi pembelajaran. Kemudian, dalam pelaksanaan ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin juga sesuai dengan prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar yakni prinsip objektif, adil, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan. Dan untuk peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa yang diupayakan melalui ujian Tahfidz ini terjadi sangat signifikan, di mana siswa mendapatkan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang (siswa) untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, dengan maksud bahwa kebutuhan siswa yaitu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dalam hal ini, jasmani siswa yang peningkatan motivasi menghafal Al-

¹⁴⁹ Adam Latuconsinal, "Pola Komunikasi Guru di Ruang Publik Sekolah" *Al-Iltizam* 4, no. 2 (2019): 73.

¹⁵⁰ Citra Ayu, wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2023, wawancara 9, transkrip..

¹⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7 (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 10:95–96.

Qur'annya diupayakan melalui ujian Tahfidz yaitu membuat siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh insting dan kebutuhan jasmani siswa, yang pada penerapannya siswa menjadi lebih semangat dan memperbanyak waktu untuk mengulang hafalannya dan juga memang wajib hukumnya untuk selalu mengulang hafalan Al-Qur'an agar bisa menghindari lupa dan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hafalan Al-Qur'an yang mumpuni dalam mengikuti pelaksanaan ujian Tahfidz. Melalui ujian Tahfidz, motivasi menghafal Al-Qur'an siswa menjadi semakin meningkat. Dengan bukti bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ini, siswa juga mempunyai keinginan untuk bisa selalu hidup bersama Al-Qur'an dan telah mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an yang sangat besar. Serta nilai-nilai Al-Qur'an tidak akan punah, tetapi akan selalu bertahan yang berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya cepat atau lambat pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al-Qur'an.

3. Analisis Implikasi Motivasi Siswa Pasca Mengikuti Ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Dengan menghafal Al-Qur'an, maka secara langsung juga sudah ikut serta untuk mempelajari dasar dari pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵² Sebagaimana diperjelas dengan pendapatnya Ahmad Salim bahwa menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara beransur-angsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.¹⁵³ Selain itu, Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran bagi semua umat Islam, dan merupakan regulasi serta sumber rujukan bagi umat Islam.¹⁵⁴

Ujian Tahfidz dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa yang

¹⁵² Nahja Failasufa Albab, wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2023, wawancara 7, transkrip.

¹⁵³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Bening, 2010), 13.

¹⁵⁴ Al-Qur'an, Ibrahim ayat 1, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 255.

nantinya akan menghasilkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yang semakin meningkat. Dengan adanya ujian Tahfidz ini siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam mengulang-ulang hafalannya sehingga siswa bisa menjadi Hafidz Qur'an yang benar-benar kuat hafalannya. Sebab, dahulu sebelum diadakannya ujian Tahfidz, para guru pembimbing Tahfidz itu merasa resah dengan hafalan Al-Quran siswa yang kurang berkualitas. Sebab mayoritas siswa itu hanya mengutamakan tambahan setoran hafalannya saja, tanpa memikirkan lebih jauh mengenai hafalan yang telah dihafalnya, yang demikian itu ada ayat yang telah dilupakan.¹⁵⁵ Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Dirman bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.¹⁵⁶

Pada saat sudah melaksanakan ujian Tahfidz siswa memiliki perasaan lega dan bahagia karena siswa juga merasa sudah bisa menjaga hafalan Al-Qur'an 1 juz yang bisa dibaca tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dalam sekali duduk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arif Rohman Hakim dan Dzi Yusman bahwa ujian tersebut termasuk ke dalam evaluasi juz, di mana jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalan satu juz, maka sebelum pindah juz akan ada evaluasi hafalan juz sebelum pindah atau naik kepada juz berikutnya.¹⁵⁷

Dari hasil obeservasi dan wawancara bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus setelah melaksanakan ujian Tahfidz yaitu siswa lebih antusias dan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁵⁸ Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Ibrahim bahwa

¹⁵⁵ Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁵⁶ Dirman dan Cicih Duarsih, *Penilaian dan Evaluasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 80–81.

¹⁵⁷ Arif Rohman Hakim dan Dzi Yusman, "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon *Jurnal Syntax Idea* 3, no. 1 (2019): 56–57."

¹⁵⁸ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan juga guna untuk menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung dalam menghafal Al-Qur'an, mengetahui dan meningkatkan kemampuan hafalan para siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi selalu memiliki suatu tujuan dan setiap kegiatan evaluasi tentunya memiliki tujuan di dalamnya. Tujuan evaluasi pembelajaran Tahfidz yaitu agar dapat mengukur dan melihat tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz. Mulai dari perencanaan sebelum guru melaksanakan pembelajaran Tahfidz, kemudian pelaksanaan serta hasil yang bisa dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Tahfidz. Selanjutnya, akan dapat dilihat tingkat kesesuaian anantara pelaksanaan dengan perencanaannya atau hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Sementara itu, hasil evaluasi akan sangat menentukan mengenai metode pembelajaran agar siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketika pembelajaran Tahfidz berhasil, diharapkan siswa memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya di masyarakat.¹⁵⁹

Siswa yang sudah melaksanakan ujian Tahfidz dan mendapatkan hasil lulus, siswa tersebut semakin yakin untuk selalu terus dengan semangat melanjutkan tambahan hafalannya, hingga akhirnya mencapai khatam 30 juz. Dalam ujian Tahfidz terdapat kriteria penilaian tajwid, kesempurnaan hafalan dengan juga disertakan jumlah kesalahan menghafal pada saat ujian, dan kesesuaian tempo (*tadwir*) dalam melafalkan Al-Qur'an. Yang masing-masing kriteria tersebut memiliki rentang penilaian antara 0-100.¹⁶⁰

Sabagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ninin bahwa kategori sangat baik terdiri dari 3 indikator yaitu pertama, *output* yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) di mana siswa mampu melafadzkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, bersosialisasi dengan masyarakat, mampu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan *makhraj*. Kedua, *outcome* program Tahfidzul Qur'an. Ketiga, manfaat yang telah didapat siswa.¹⁶¹

¹⁵⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 132.

¹⁶⁰ Hasil Dokumentasi Berita Acara dan Lembar Penilaian Ujian Tahfidz oleh peneliti.

¹⁶¹ Ninin Marnia, Normuslim, dan Ahmadi, "Teknik Evaluasi Tes dalam Menilai Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pincis* 1, no. 1 (2021): 387.

Ujian Tahfidz tidak akan mendapat hasil lulus jikalau siswa tidak mempunyai motivasi menghafal Al-Qur'an yang baik, karena hal tersebut butuh perjuangan, siswa itu mengulang hafalan kepada guru pembimbing Tahfidz mulai dari 5 halaman sampai benar-benar lancar dan telah diulang sampai 3 kali dengan tidak ada kesalahan, kemudian baru bisa naik untuk menyetorkan pengulangan hafalan 10 halaman, lalu setelah lancar bisa menyetorkan pengulangan hafalan 15 halaman, dan pada akhirnya nanti penyetoran pengulangan hafalan 20 halaman atau genap 1 juz dengan tidak ada kesalahan. Baru kemudian siswa menunggu surat rekomendasi untuk mengikuti ujian Tahfidz dari guru pembimbing Tahfidz. Dan baru bisa mengikuti ujian Tahfidz.¹⁶²

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Bagus Ramadi, bahwa evaluasi pembelajaran Tahfidz dilaksanakan setelah siswa mengikuti bimbingan Tahfidz yang dilakukan, kemudian mereka bisa mengikuti dan wajib mengikuti ujian Tahfidz yang diselenggarakan oleh pembimbing atau penguji yang ada di kelompok masing-masing. Sementara itu, untuk siswa yang berhasil lulus dan memenuhi kriteria maka akan mendapatkan sertifikat kelulusan. Sementara itu, siswa yang kurang maksimal dalam ujian Tahfidz yang kemudian siswa tersebut dinyatakan tidak lulus oleh penguji dalam ujian Tahfidz, siswa tersebut diharuskan untuk mengulang pelaksanaan ujian Tahfidz pada periode ujian Tahfidz selanjutnya (pada bulan setelah pelaksanaan ujian Tahfidz tadi) yang sudah mendapatkan perintah dari guru pembimbing Tahfidz atau sudah mendapatkan surat rekomendasi untuk mengikuti ujian Tahfidz. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bagus Rujmadi bahwa siswa yang belum bisa memenuhi kriteria kelulusan tidak bisa dinyatakan lulus dalam ujian Tahfidz tersebut dan wajib mengulang di tahun berikutnya.¹⁶³

Berdasarkan hasil observasi mengenai ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, sudah sesuai dengan model evaluasi pembelajaran Tahfidz yaitu *Coin Pro 2*. Di mana *Coin Pro 2* terdapat evaluasi *Contex, Input, Proses* dan *Product*. Pada evaluasi konteks, dukungan kebijakan sekolah, mulai dari

¹⁶² Muhammad Fadli Rohman, wawancara oleh peneliti, 5 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁶³ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 21.

target hafalan minimal siswa, alokasi waktu serta sistem penilain Tahfidz yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah.

Pada *Input*, adanya evaluasi ketersediaan guru Tahfidz dan kompetensinya, kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an, desain dan perencanaan pembelajaran Tahfidz, mushaf khusus untuk menghafal, modul penilaian dan pencatatan perkembangan hafalan siswa, dan kelas atau ruang yang representatif. Pada evaluasi proses, siswa menambah hafalan baru, menyeterkannya, *muraja'ah* dan saling menyimak hafalan temannya. Pada evaluasi produk, di antaranya yaitu kemampuan siswa membaca hafalan dengan baik dan lancar sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan.¹⁶⁴

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implikasi motivasi menghafal Al-Qur'an siswa pasca mengikuti ujian Tahfidz yaitu siswa menjadi lebih menyadari bahwa menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an dan merupakan sumber pembelajaran bagi semua umat Islam, dan merupakan regulasi serta sumber rujukan bagi umat Islam. Sebab, dengan ujian Tahfidz ini menghasilkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yang semakin meningkat dan menjadi Hafidz Qur'an yang benar-benar kuat hafalannya yang memang sesuai dengan evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pada saat sudah melaksanakan ujian Tahfidz siswa memiliki perasaan lega dan bahagia karena siswa juga merasa sudah bisa menjaga hafalan Al-Qur'an satu juz yang bisa dibaca tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dalam sekali duduk yang dalam hal ini termasuk kategori evaluasi juz. Dan implikasi motivasi menghafal Al-Qur'an siswa melalui ujian Tahfidz ini yaitu siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pada saat mengikuti pelaksanaan ujian Tahfidz, siswa memiliki target untuk mendapatkan hasil lulus dan mendapat nilai yang sangat baik dalam pelaksanaan ujian Tahfidz, siswa tersebut semakin yakin untuk selalu terus dengan semangat melanjutkan tambahan hafalannya, hingga akhirnya mencapai khatam 30 juz. Sebab, pada pelaksanaan ujian Tahfidz ini sudah mendapat dukungan kebijakan sekolah,

¹⁶⁴ Syaifudin Noer dan Evi Fathimatur Rasyidah, "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia)" *Jurnal Edureligia* 3, no. 2 (2019): 146.

mulai dari target hafalan minimal yang harus dicapai oleh siswa, alokasi waktu serta sistem penilain Tahfidz yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah yang menghasilkan kemampuan siswa membaca hafalan dengan baik dan lancar sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan. Namun, dikarenakan ada beberapa siswa yang dinyatakan tidak lulus oleh penguji dalam ujian Tahfidz, siswa tersebut diharuskan untuk mengulang pelaksanaan ujian Tahfidz pada periode ujian Tahfidz selanjutnya sesuai dengan regulasi bahwa siswa yang belum bisa memenuhi kriteria kelulusan tidak bisa dinyatakan lulus dalam ujian Tahfidz tersebut dan wajib mengulang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa siswa memiliki motivasi yang cukup sebelum siswa melaksanakan ujian Tahfidz yaitu siswa melakukan percobaan tes baca simak bersama teman atau guru pembimbing Tahfidznya. Kemudian, peran ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu mendorong motivasi siswa untuk dapat lebih menguatkan hafalan pada ayat-ayat yang kurang dikuasai, kemudian ujian Tahfidz berfungsi sebagai belajar tuntas, sebagai indikator efektifitas pengajaran, dan sebagai umpan balik pada pembelajaran Tahfidz. Ujian Tahfidz tersebut sudah sesuai dengan empat poin utama fungsi evaluasi pembelajaran yang dapat mengupayakan semangat menghafal Al-Qur'an siswa. Dengan menerapkan sistem ujian Tahfidz dalam proses pembelajaran Tahfidz dapat mengupayakan semangat menghafal Al-Qur'an siswa, memiliki keinginan yang kuat untuk bisa mendapatkan nilai yang baik, siswa memiliki motivasi yang sangat baik dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an, kemudian siswa juga mempunyai target yang harus dicapai, sehingga lebih memacu motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu, implikasi atau manfaat untuk pembelajaran Tahfidz yang selanjutnya yaitu dengan adanya ujian Tahfidz ini akan menumbuhkan rasa semangat siswa dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an siswa, bisa mengikuti ujian Tahfidz dengan baik dan mendapatkan hasil lulus dengan nilai yang maksimal, siswa semakin yakin untuk selalu melanjutkan tambahan hafalannya dalam rangka pencapaiannya menghafalkan Al-Qur'an 30 juz. Jadi, dengan diterapkannya ujian Tahfidz dapat mengatasi problem motivasi menghafal Al-Qur'an siswa yang menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Maka dari itu, dengan ujian Tahfidz ini dapat meningkatkan

motivasi menghafal Al-Qur'an siswa, yang selanjutnya akan tercipta kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik dan berkualitas.

